

Melestarikan Bahasa Indonesia di kalangan Gen Z : Strategi dan inovasi

Preserving the Indonesian Language Among Gen Z: Strategies and Innovations

Hendra Kurnia Pulungan¹⁾, Charensia Kristiani Napitupulu²⁾, Desman Gultom³⁾, Enjelika Manullang⁴⁾, Gregorius Yoran Syukur Damai Zay⁵⁾, Jenny Teresa Manalu⁶⁾, Nazwa Azhara⁷⁾, Niko Lumbanraja⁸⁾, Rotua Anastasyah Purba⁹⁾, Tiara Panggabean¹⁰⁾

Prodi Pendidikan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri
Medan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi dan inovasi dalam melestarikan bahasa Indonesia di kalangan Generasi Z. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan campuran (mixed methods) dengan metode pengumpulan data berupa survei daring, wawancara mendalam, dan analisis konten media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z cenderung sering menggunakan bahasa gaul dan mencampurnya dengan bahasa asing dalam komunikasi sehari-hari, terutama di media sosial, yang dipengaruhi oleh lingkungan dan perkembangan teknologi. Untuk menjaga keutuhan bahasa Indonesia, diperlukan upaya memperkuat penggunaannya melalui pendidikan yang menarik dan relevan, serta promosi konten kreatif dan edukatif berbahasa Indonesia di media sosial. Selain itu, penekanan pada pentingnya bahasa Indonesia sebagai identitas budaya dan nasional, serta peran aktif orang tua, pendidik, dan masyarakat, menjadi kunci dalam menumbuhkan kesadaran dan kebanggaan terhadap bahasa Indonesia di kalangan Generasi Z.

Kata Kunci: *Generasi Z, pelestarian bahasa Indonesia, bahasa gaul, media sosial, strategi pelestarian*

Abstract

This research aims to identify strategies and innovations in preserving the Indonesian language among Generation Z. This study employs a mixed methods approach with data collection methods including online surveys, in-depth interviews, and social media content analysis. The research findings indicate that Generation Z tends to frequently use colloquial language and mix it with foreign languages in their daily communication, especially on social media, influenced by their environment and technological advancements. To maintain the integrity of the Indonesian language, efforts are needed to strengthen its use through engaging and relevant education, as well as the promotion of creative and educational Indonesian-language content on social media. Furthermore, emphasizing the importance of Indonesian as a cultural and national identity, along with the active role of parents, educators, and society, is key to fostering awareness and pride in the Indonesian language among Generation Z.

Keywords: *Generation Z, Indonesian language preservation, colloquial language, social media, preservation strategies*

PENDAHULUAN

Dalam jurnal (Harap dkk.). Bahasa Indonesia sering disebut sebagai bahasa ibu dan merupakan bahasa resmi di Indonesia yang digunakan untuk berkomunikasi dan menyampaikan ide, perasaan, dan kreativitas. Selain itu, bahasa Indonesia juga berperan dalam mempersatukan masyarakat

Indonesia. Karena itu, penting bagi warga Indonesia untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan bijak dan tetap semangat dalam mempelajarinya.

Melestarikan bahasa merupakan salah satu bentuk pelestarian budaya yang amat penting sebab bahasa merupakan jendela utama menuju suatu

kebudayaan. Selain bahasa merupakan media yang membawa nilai, tradisi, serta pengetahuan, dan cerita yang telah ada selama berabad-abad. Dalam bahasa juga terdapat ungkapan, peribahasa, serta kosakata yang mencerminkan pandangan dunia masyarakatnya. Ketika suatu bahasa hilang atau tersisihkan, bagian penting dari budaya yang berkembang di sana juga dapat hilang. Dengan melestarikan bahasa, kita juga akan mampu menjaga akar budaya yang kaya serta beragam, menghormati sejarah nenek moyang kita, dan mewariskannya kepada generasi yang akan datang. (Resky, 2023)

Generasi Z adalah kelompok orang yang sangat terpengaruh oleh kemajuan teknologi informasi dan globalisasi di era globalisasi. Generasi Z menggunakan gaya bahasa tertentu dalam komunikasi sehari-hari, terutama dalam lingkungan digital dan media sosial. Gaya bahasa ini termasuk penggunaan kata singkatan, emoji, kata asing, dan gaya berbahasa informal.

Cara Generasi Z menggunakan bahasa Indonesia juga dipengaruhi oleh globalisasi yang didominasi oleh bahasa Inggris dan media luar negeri. Penggunaan gaya bahasa Generasi Z, yang mencakup penggunaan kata-kata asing dan slang, menimbulkan tantangan untuk mempertahankan keutuhan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari. Ini dapat terjadi karena generasi Z lebih sering menggunakan kata-kata asing atau slang dalam percakapan mereka, yang dapat mengurangi penggunaan kata-kata dalam bahasa Indonesia yang lebih tepat dan kaya akan makna. (Galuh dkk., 2025)

Pendidikan bahasa Indonesia yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka, serta promosi konten kreatif dan edukatif dalam bahasa Indonesia di media sosial, dapat membantu memperkuat dan mempopulerkan penggunaan bahasa Indonesia di kalangan Generasi Z. Dengan cara ini, Generasi Z dapat tetap terhubung dengan akar budaya mereka sambil tetap berpartisipasi dalam dunia yang semakin terhubung secara global. (Rufaida, 2023)

METODE

Metode yang di gunakan melalui :
1) Pendekatan Penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed

methods), yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai penggunaan bahasa Indonesia 2) Teknik Pengumpulan Data:

a. Survei Kuantitatif: Penyebaran kuesioner daring kepada responden dari kalangan Generasi Z untuk mengumpulkan data mengenai frekuensi penggunaan bahasa Indonesia, sikap terhadap bahasa Indonesia, dan pengaruh media sosial terhadap penggunaan bahasa. b) Wawancara Kualitatif: Wawancara mendalam dengan sejumlah informan dari kalangan Generasi Z, termasuk pengguna aktif media sosial, pelajar, dan tokoh muda yang berpengaruh. c) Analisis Konten Media Sosial: Analisis konten dari berbagai platform media sosial yang populer di kalangan Generasi Z (misalnya, Instagram, TikTok, Twitter) untuk mengidentifikasi tren penggunaan bahasa Indonesia, termasuk penggunaan slang, kata asing, dan gaya bahasa informal. Analisis ini akan melibatkan pengidentifikasian pola penggunaan bahasa, frekuensi penggunaan kata-kata tertentu, dan konteks penggunaan bahasa. kemudian Instrumen Penelitian yang digunakan adalah kuesioner daring dengan pertanyaan terstruktur dan terbuka. Adapun populasi dan Sampel Populasi penelitian adalah Generasi Z di Indonesia. Sampel akan dipilih menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling untuk memastikan representasi yang beragam dari berbagai latar belakang dan kelompok usia dalam Generasi Z.

Adapun Prosedur Penelitian:

1. Tahap Persiapan: Penyusunan instrumen penelitian (kuesioner, panduan wawancara, lembar observasi).
2. Tahap Pengumpulan Data: Penyebaran kuesioner daring, Pelaksanaan wawancara mendalam, dan juga Pengumpulan data dari media sosial.
3. Tahap Analisis Data: Pengolahan dan analisis data kuantitatif. Transkripsi dan analisis data kualitatif.

Metode penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai penggunaan bahasa Indonesia di kalangan Generasi Z, serta untuk

mengidentifikasi strategi dan inovasi yang efektif dalam melestarikan bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Teknik pengumpulan Data dan melalui pendekatan penelitian yang telah dilakukan, ternyata generasi Z sering sekali menggunakan bahasa gaul baik di lingkungan sekitarnya maupun di media sosial seperti whatsapp, tiktok, atau instagram. Faktor yang menyebabkan seringnya generasi Z menggunakan bahasa gaul dibanding bahasa Indonesia, diantaranya karena faktor lingkungan dan perkembangan media sosial. Menurut (A.M. Kaplan dan M.Haenlein) dalam (Sigit Widiyanto : 2022)

Media sosial merupakan aplikasi yang banyak digunakan pengguna dan berbasis internet pada teknologi, sehingga mampu bertukar konten oleh pemakainya. Dari media sosial tersebut, banyak sekali kosakata baru yang bermunculan lalu berkembang di lingkungan generasi Z dan menjadi bahasa yang sering mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kata-kata dalam bahasa gaul yang biasa mereka gunakan di antaranya seperti redflag, flexing, ngeghosting, glow up, savage, bjr, gacor, mewing, sigma, gaje, dan masih banyak lagi.

Berbahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan salah satu sikap nasionalisme dan bangga terhadap kekayaan bangsa Indonesia. Berbahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi prioritas utama dalam situasi formal. Namun adanya gejala-gejala alih kode, integrasi, dan bahasa gaul tanpa disadari sering digunakan dalam situasi resmi. Hal tersebut terjadi karena generasi muda lebih memilih menggunakan bahasa gaul, sering menyingkat kata dan mencampur penggunaan bahasa asing ke dalam penggunaan bahasa Indonesia. Generasi muda yang masuk ke dalam generasi Z juga mengakui bahwa penggunaan bahasa gaul digunakan untuk teman sebayanya. Tokoh-tokoh masyarakat yang hadir di media elektronik seperti televisi, facebook, instagram, tiktok dan lain-lainnya.

Untuk menjaga keutuhan bahasa Indonesia perlu ada upaya untuk memperkuat penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar di kalangan

generasi Z. Pendidikan bahasa Indonesia yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka serta penggunaan konten kreatif serta edukatif dalam bahasa Indonesia di media sosial dapat membantu meningkatkan minat mereka untuk berbicara dan menulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Melestarikan bahasa Indonesia merupakan hal penting sebagai identitas budaya dan nasional harus ditekankan dengan lebih kuat. Kampanye dengan cara mengajak generasi muda untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan penuh rasa bangga dan penuh kesadaran akan kekayaan bahasa dan budaya kita sendiri dapat membantu menciptakan kesadaran lebih tinggi tentang pentingnya mempertahankan bahasa Indonesia sebagai simbol persatuan dan identitas nasional. Peran orang tua, pendidik, dan masyarakat juga sangat penting dalam mengajarkan generasi muda untuk mencintai dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik. Dengan mengintegrasikan bahasa Indonesia dengan kehidupan sehari-hari dan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk selalu menggunakan bahasa Indonesia secara positif, keutuhan bahasa Indonesia dapat terjaga dan menjadi salah satu kunci untuk mempertahankan keberagaman budaya dan kesatuan bangsa Indonesia.

Lebih lanjut, fenomena penggunaan bahasa gaul dan percampuran bahasa asing di kalangan Generasi Z ini selaras dengan konsep *language shift* atau pergeseran bahasa. Menurut Fishman (1991) dalam bukunya "Reversing Language Shift: Theoretical and Empirical Foundations of Assistance to Threatened Languages," pergeseran bahasa terjadi ketika suatu kelompok masyarakat secara bertahap mengurangi atau menghentikan penggunaan bahasa ibu mereka dan beralih menggunakan bahasa lain dalam berbagai domain kehidupan. Dalam konteks Generasi Z, pengaruh globalisasi dan dominasi bahasa Inggris di platform digital dapat menjadi pendorong terjadinya pergeseran preferensi berbahasa. Meskipun tidak serta merta menghilangkan penggunaan bahasa Indonesia, preferensi yang kuat terhadap bahasa gaul dan bahasa asing dalam interaksi sehari-hari, terutama di ranah informal, dapat mengindikasikan tahap awal dari pergeseran bahasa dalam domain tertentu.

Kurangnya penanaman kesadaran akan pentingnya bahasa Indonesia dalam berbagai konteks, termasuk di ruang digital, dapat mempercepat proses ini.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan yang holistik dan melibatkan berbagai pihak. Selain pendidikan formal yang menarik dan relevan, peran keluarga dan lingkungan sosial juga krusial dalam menanamkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bahasa Indonesia sejak dini. Buku "Language Policy and Planning: From Nationalism to Globalisation" karya Ricento dan Hornberger (2004) menyoroti pentingnya kebijakan bahasa yang komprehensif dan implementasi yang efektif dalam mempertahankan dan mempromosikan bahasa nasional di tengah arus globalisasi. Dalam konteks Generasi Z, kebijakan dan perencanaan bahasa perlu menyentuh ranah digital, misalnya melalui dukungan terhadap konten berbahasa Indonesia yang berkualitas dan menarik, serta kampanye-kampanye kreatif yang memanfaatkan platform media sosial untuk meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap bahasa Indonesia. Upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, tokoh masyarakat, dan para *content creator* di media sosial sangat dibutuhkan untuk menciptakan ekosistem berbahasa Indonesia yang positif dan menarik bagi Generasi Z.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Generasi Z menunjukkan kecenderungan yang signifikan dalam penggunaan bahasa gaul dan campuran bahasa asing dalam komunikasi sehari-hari, terutama di platform media sosial. Fenomena ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan pergaulan dan perkembangan pesat teknologi media sosial yang memperkenalkan kosakata baru dan gaya berbahasa informal. Meskipun bahasa Indonesia yang baik dan benar tetap diakui penting dalam situasi formal sebagai wujud nasionalisme, pengaruh bahasa gaul seringkali tanpa disadari merambah ke situasi yang lebih resmi. Oleh karena itu, upaya strategis dan inovatif sangat diperlukan untuk memperkuat penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di kalangan Generasi Z. Pendidikan bahasa yang menarik dan relevan, pemanfaatan konten kreatif dan edukatif di media sosial, serta penekanan pada

identitas bahasa sebagai bagian dari kekayaan budaya dan persatuan nasional menjadi kunci utama. Keterlibatan aktif dari keluarga, pendidik, dan masyarakat secara luas dalam menanamkan kecintaan dan kesadaran akan pentingnya bahasa Indonesia juga memegang peranan krusial.

DAFTAR PUSTAKA

- Fishman, J. A. (1991). *Reversing Language Shift: Theoretical and Empirical Foundations of Assistance to Threatened Languages*. Multilingual Matters.
- Khadziah, F., Raudhah, P.B.A., Samosir, B.D.R., Harap, J.A., Munthe, A.V., Silaban, W., Lubis, F. (2024), Peran Bahasa Indonesia Dalam Mempertahankan Identitas Budaya Dan Kesatuan Nasional Di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Teknologi*, 6(2);119-128.
- Ricento, T., & Hornberger, N. H. (2004). *Language Policy and Planning: From Nationalism to Globalisation*. Blackwell Publishing.
- Resky, F. (2023), Pentingnya Melestarikan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional. *Jurnal Post*.
- Susilawati, L., Salsabil, S.A & Putri, V, J. (2024), Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Komunikasi di Kalangan Generasi Z. *Jurnal JUpensal*. 1(3); 499-505.
- Wirajaya, G., Rosadi, S.S., Sarumaha, Y., Saragih, Z.A., Santoso, E., dan Rosmaini. (2025), Pergeseran Kaidah Bahasa Indonesia di Kalangan Gen Z dan Milenial Akibat Dampak Teknologi dan Budaya Pop. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 3(1); 1-10.